

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1 Penelitian terdahulu

Penelitian ini tentu bergantung pada penelitian-penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh peneliti lain sehingga objek penelitian yang akan diteliti memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian sebelumnya.

1. Febrina et.al (2022)

Penelitian ini memiliki tujuan untuk meneliti pengaruh dewan komisaris, kepemilikan manajerial, komite audit dan dewan direksi terhadap kinerja perusahaan pada perusahaan barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2020. Kinerja perusahaan pada penelitian ini diproksikan menggunakan *Return On Asset (ROA)*. Penelitian ini menggunakan paradigma kuantitatif. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Subyek penelitian yang digunakan yaitu perusahaan manufaktur sub sektor konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Teknik pengambilan subyek penelitian yang digunakan yaitu *purposive sampling*. Hasil penelitian menunjukkan dewan direksi dan kepemilikan manajerial bahwa tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan, sedangkan untuk dewan komisaris berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan

Persamaan penelitian:

- a. Menggunakan jenis penelitian kuantitatif
- b. Dewan komisaris dan kepemilikan manajerial sebagai variabel independen

- c. Analisis regresi linier berganda dan uji asumsi klasik sebagai teknik analisa data
- d. Menggunakan *purposive sampling* sebagai teknik pengambilan subyek penelitian

Perbedaan penelitian:

- a. Penelitian terdahulu menggunakan komite audit sebagai tambahan variabel dependen, sedangkan penelitian sekarang tidak
- b. Subyek penelitian terdahulu yaitu perusahaan manufaktur, sedangkan penelitian sekarang menggunakan perusahaan sektor makanan dan minuman.
- c. Periode penelitian terdahulu yaitu tahun 2018-2020, sedangkan periode penelitian sekarang tahun 2018-2021.

## 2. Pratiwi et.al, (2022)

Penelitian ini adalah penelitian yang bertujuan untuk menginvestigasi pengaruh dewan komisaris dan kepemilikan manajerial pada kinerja perusahaan yang diukur menggunakan return on asset (ROA). Subyek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan energi utama yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2018-2020. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda dan asumsi klasik. Teknik pengambilan subyek penelitian yang digunakan adalah sampling jenuh. Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian kuantitatif karena berkaitan dengan data numerik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dewan komisaris memiliki pengaruh positif pada kinerja perusahaan, sedangkan kepemilikan manajerial memiliki pengaruh negatif pada kinerja perusahaan.

Persamaan antara peneliti:

- a. Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian sebelumnya dalam hal penggunaan variabel dependen yang sama, yaitu kinerja perusahaan atau return on asset, serta penggunaan dewan komisaris dan kepemilikan manajerial sebagai variabel independen.
- b. Kedua penelitian juga menggunakan teknik analisis data yang sama, yaitu regresi linier berganda,
- c. Menggunakan purposive sampling sebagai teknik pemilihan sampel.
- d. Jenis penelitian yang dilakukan oleh kedua penelitian juga sama yaitu penelitian kuantitatif.

Perbedaan antara peneliti:

- a. Penelitian terdahulu menggunakan perusahaan energi utama sebagai subyek penelitian, sedangkan penelitian sekarang menggunakan perusahaan sektor makanan dan minuman.
- b. Peneliti terdahulu menggunakan periode 2018-2020, sedangkan peneliti sekarang menggunakan periode 2018-2021.

### 3. Intia et.al, (2021)

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh dewan direksi, dewan komisaris, dewan pengawas syariah terhadap kinerja keuangan pada perbankan syariah di Indonesia. Kinerja keuangan diproksikan menggunakan return on assets (ROA). Subyek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada tahun 2017-2019. Teknik pengambilan subyek penelitian yang digunakan adalah

purposive sampling dan diperoleh 42 sampel. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dewan direksi tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan atau return on assets (ROA). Sedangkan, dewan komisaris berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan atau return on assets (ROA).

Persamaan penelitian;

- a. Menggunakan dewan direksi dan dewan komisaris sebagai variabel independen.
- b. Menggunakan purposive sampling sebagai Teknik pengambilan subyek penelitian
- c. Menggunakan regresi linier berganda sebagai teknik analisis data

Perbedaan penelitian:

- a. Penelitian terdahulu menggunakan dewan pengawas syariah sebagai variabel independen, sedangkan penelitian sekarang tidak
- b. Penelitian terdahulu menggunakan periode tahun 2017-2019, sedangkan penelitian sekarang menggunakan periode tahun 2018-2021
- c. Penelitian terdahulu menggunakan perbankan syariah sebagai subyek penelitian, sedangkan penelitian sekarang menggunakan perusahaan makanan dan minuman

#### 4. Kusumawardhany et.al (2021)

Penelitian ini memiliki tujuan untuk meneliti pengaruh komite audit, dewan komisaris dan dewan direksi terhadap kinerja perusahaan pada perusahaan manufaktur sub sektor konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)

tahun 2017-2019. Kinerja perusahaan pada penelitian ini diproksikan menggunakan *Return On Asset* (ROA). Penelitian ini menggunakan paradigma kuantitatif. Teknik analisis data yang digunakan adalah uji asumsi klasik dan analisis regresi linier berganda. Subyek penelitian yang digunakan yaitu perusahaan manufaktur sub sektor konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Teknik pengambilan subyek penelitian yang digunakan yaitu *purposive sampling*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif antara dewan komisaris terhadap kinerja perusahaan atau ROA, sedangkan dewan direksi tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.

Persamaan penelitian:

- a. Menggunakan paradigma kuantitatif
- b. Dewan komisaris dan dewan direksi sebagai variabel independen
- c. Analisis regresi linier berganda dan uji asumsi klasik sebagai teknik analisa data
- d. Menggunakan *purposive sampling* sebagai teknik pengambilan subyek penelitian

Perbedaan penelitian:

- a. Penelitian terdahulu menggunakan komite audit sebagai tambahan variabel independen, sedangkan penelitian sekarang tidak
- b. Subyek penelitian terdahulu yaitu perusahaan manufaktur, sedangkan penelitian sekarang menggunakan perusahaan sektor makanan dan minuman.
- c. Periode penelitian terdahulu yaitu tahun 2017-2019, sedangkan periode penelitian sekarang tahun 2018-2021.

### 5. Wardati (2021)

Penelitian ini memiliki tujuan untuk meneliti pengaruh komite audit, dewan komisaris, ukuran perusahaan dan dewan direksi terhadap kinerja perusahaan pada perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014-2020. Kinerja perusahaan pada penelitian ini diproksikan menggunakan *Return On Asset* (ROA). Penelitian ini menggunakan paradigma kuantitatif. Subyek penelitian yang digunakan yaitu perusahaan manufaktur sub sektor konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Teknik analisis data yang digunakan adalah uji asumsi klasik dan analisis regresi linier berganda. Teknik pengambilan subyek penelitian yang digunakan yaitu *purposive sampling*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh antara dewan komisaris terhadap kinerja perusahaan atau ROA dan dewan direksi memiliki pengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

Persamaan penelitian:

- a. Menggunakan paradigma kuantitatif
- b. Dewan komisaris dan dewan direksi sebagai variabel independen
- c. Analisis regresi linier berganda dan uji asumsi klasik sebagai teknik analisa data
- d. Menggunakan *purposive sampling* sebagai teknik pengambilan subyek penelitian

Perbedaan penelitian:

- a. Penelitian terdahulu menggunakan komite audit dan ukuran perusahaan sebagai tambahan variabel independen, sedangkan penelitian sekarang tidak
- b. Subyek penelitian terdahulu yaitu perusahaan BUMN, sedangkan penelitian sekarang menggunakan perusahaan sektor makanan dan minuman.
- c. Periode penelitian terdahulu yaitu tahun 2014-2020, sedangkan periode penelitian sekarang tahun 2018-2021.

6. Ningsih et.al, (2021)

Penelitian ini memiliki tujuan untuk meneliti pengaruh kepemilikan institusional, ukuran perusahaan dan leverage terhadap kinerja perusahaan pada perusahaan keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014-2017. Kinerja keuangan perusahaan pada penelitian ini diprosikan menggunakan *Return On Asset* (ROA). Penelitian ini menggunakan paradigma kuantitatif. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Subyek penelitian yang digunakan yaitu perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Teknik pengambilan subyek penelitian yang digunakan yaitu *purposive sampling*. Hasil penelitian menunjukkan kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Persamaan penelitian:

- a. Menggunakan paradigma kuantitatif
- b. Analisis regresi linier berganda sebagai teknik analisa data
- c. Menggunakan *purposive samplings* sebagai teknik pengambilan subyek penelitian

Perbedaan penelitian:

- a. Penelitian terdahulu menggunakan leverage dan ukuran perusahaan sebagai tambahan variabel dependen, sedangkan penelitian sekarang tidak
- b. Subyek penelitian terdahulu yaitu perusahaan manufaktur, sedangkan penelitian sekarang menggunakan perusahaan sektor makanan dan minuman.
- c. Periode penelitian terdahulu yaitu tahun 2014-2017, sedangkan periode penelitian sekarang tahun 2018-2022.

7. Wendy et.al, (2020)

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh dewan direksi, dewan komisaris, kepemilikan manajerial dan kepemilikan konstitusional terhadap kinerja keuangan pada perbankan di Indonesia. Kinerja keuangan diproksikan menggunakan return on assets (ROA). Subyek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2015-2017. Teknik pengambilan subyek penelitian yang digunakan adalah purposive sampling dan diperoleh 10 sampel. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan atau return on assets (ROA). Sedangkan, dewan komisaris dan dewan direksi berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan atau return on assets (ROA).

Persamaan penelitian;

- a. Menggunakan dewan direksi dan dewan komisaris sebagai variabel independen.
- b. Menggunakan purposive sampling sebagai Teknik pengambilan subyek penelitian
- c. Menggunakan regresi linier berganda sebagai teknik analisis data

Perbedaan penelitian:

- a. Penelitian terdahulu menggunakan dewan pengawas syariah sebagai variabel independen, sedangkan penelitian sekarang tidak
- b. Penelitian terdahulu menggunakan periode tahun 2017-2019, sedangkan penelitian sekarang menggunakan periode tahun 2018-2021
- c. Penelitian terdahulu menggunakan perbankan syariah sebagai subyek penelitian, sedangkan penelitian sekarang menggunakan perusahaan makanan dan minuman

8. Hartati, (2020)

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh informasi mengenai dampak kepemilikan institusional dan dewan komisaris terhadap kinerja perusahaan. Teknik pemilihan sampel yang digunakan adalah purposive sampling, dan jenis penelitian yang dilakukan adalah kuantitatif. Sampel yang digunakan adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada periode 2013-2017. Analisis data yang dilakukan menggunakan regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dewan komisaris berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan,

khususnya *return on asset*, sedangkan kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Persamaan antara peneliti:

- a. Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian sebelumnya dalam hal penggunaan variabel dependen yang sama, yaitu kinerja perusahaan atau *return on asset*, serta penggunaan dewan komisaris sebagai variabel independen.
- b. Selain itu, kedua penelitian juga menggunakan teknik analisis data yang sama, yaitu regresi linier berganda,
- c. Menggunakan purposive sampling sebagai teknik pemilihan sampel.
- d. Jenis penelitian yang dilakukan oleh kedua peneliti juga sama, yaitu penelitian kuantitatif.

Perbedaan antara peneliti:

- a. Peneliti terdahulu menggunakan komite audit dan kepemilikan institusional sebagai variabel independen, sedangkan peneliti sekarang menggunakan dewan komisaris dan kepemilikan manajerial.
- b. Peneliti terdahulu menggunakan periode 2016-2018, sedangkan peneliti sekarang menggunakan periode 2018-2021.

9. Aziza et.al, (2020)

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh antara variabel dewan direksi, kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional terhadap kinerja perusahaan pada sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2013-2017. Variabel independen yang digunakan

dalam penelitian ini adalah dewan direksi, sementara variabel dependen adalah kinerja keuangan perbanas. Subyek penelitian yang digunakan adalah semua perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI selama periode tersebut, dengan metode purposive sampling. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda, uji asumsi klasik, statistik deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dewan direksi, kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Persamaan penelitian:

- a. Menggunakan kepemilikan manajerial dan dewan direksi sebagai variabel independen
- b. Menggunakan metode purposive sampling sebagai teknik pengambilan subyek penelitian
- c. Menggunakan analisis regresi linier berganda, uji asumsi klasik dan statistic deskriptif

Perbedaan penelitian:

- a. Peneliti terdahulu menggunakan periode tahun 2017-2019, sedangkan peneliti sekarang periode tahun 2018-2021
- b. Peneliti terdahulu menggunakan kepemilikan institusional sebagai variabel independen, sedangkan peneliti sekarang tidak menggunakan

Penelitian ini memiliki tujuan untuk menguji secara empiris pengaruh kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial terhadap kinerja keuangan perusahaan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2017. Kinerja keuangan perusahaan pada penelitian ini diprosikan menggunakan *Return On Asset* (ROA). Penelitian ini menggunakan paradigma kuantitatif dan teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara kepemilikan institusional terhadap kinerja keuangan perusahaan atau ROA. Untuk kepemilikan manajerial memiliki pengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

Persamaan penelitian:

- a. Menggunakan paradigma kuantitatif
- b. Menggunakan metode *purposive sampling*
- c. Analisis regresi linier berganda sebagai teknik analisa data

Perbedaan penelitian:

- a. Subyek penelitian terdahulu yaitu perusahaan perbankan, sedangkan penelitian sekarang menggunakan perusahaan sektor makanan dan minuman.
- b. Periode penelitian terdahulu yaitu tahun 2016-2017, sedangkan periode penelitian sekarang tahun 2018-2021.

**Tabel 2. 1**  
**Tabel matriks**

Nama dan tahun	Variabel			
	Dewan direksi	Dewan komisaris	Kepemilikan manajerial	Kepemilikan institusional
Aziza et.al (2020)	TB	-	TB	TB
Intia et.al (2021)	TB	B+	-	-
Wendy et.al (2020)	B+	B+	B-	-
Hartarti (2020)	-	TB	-	B+
Pratiwi et.al (2022)	-	B+	B+	-
Sembiring (2020)	-	TB	-	TB
Kusumawardhany (2021)	TB	B+	-	-
Wardati (2021)	B+	TB	-	-
Ningsih et.al, (2021)	-	-	-	TB
Febrina et.al (2022)	TB	B+	TB	-

sumber: diolah

Keterangan :

B+: berpengaruh positif

B-: berpengaruh negatif

TB: tidak berpengaruh

## 2.2 Landasan teori

### 2.2.1 Teori Agensi

*Agency theory* atau teori keagenan dikemukakan pertama kali oleh Michael C. Jensen dan William H. Meckling (1976). Teori agensi ini membahas hubungan agen dengan principal. Principal adalah pemilik perusahaan atau pemegang saham,

sedangkan agen adalah manajer perusahaan. Hubungan ini terjadi ketika principal (pemegang saham) memberikan wewenang kepada agen (manajemen) untuk memutuskan dalam menjalankan perusahaan. Hubungan antara agen dengan principal ini dapat terjadinya asimetri informasi. Asimetri informasi adalah suatu peristiwa pihak-pihak tertentu di dalam perusahaan lebih menguasai informasi mengenai rencana dan risiko perusahaan di masa depan dibandingkan dengan pihak luar, seperti investor.

Menurut Agustina Tertius dan Yulius Jogi Christiawan (2022) berkaitan dengan penyelesaian masalah yang timbul dalam hubungan keagenan yaitu antara pemilik dan agen para pemilik. Masalah ini timbul karena ketika konflik kepentingan antara pemilik dan agen. Jika terjadi konflik kepentingan antara pemilik dan agen, masing-masing pihak harus dapat berkomitmen sesuai dengan kontrak yang telah disepakati. Teori agensi mengansumsikan bahwa semua individu bertindak sesuai dengan kepentingan masing-masing untuk meningkatkan keuntungan miliknya.

### **2.2.2 Definisi Dewan Komisaris**

Menurut PJOK Nomor 33/PJOK.04/2014 Dewan Komisaris merupakan organisasi perusahaan yang bertugas untuk melakukan pengawasan secara umum dan khusus sesuai dengan peraturan serta memberikan nasihat kepada direksi. Menurut Silviana et.al (2020) Tujuannya agar tercipta tata kelola perusahaan yang baik, sehingga akan berdampak pada kacamata investor yang merefleksikan kinerja perusahaan yang baik.

Menurut Teofilus et.al (2021) Dewan komisaris yaitu anggota dewan yang tidak memiliki hubungan keuangan, kepengurusan, kepemilikan saham dan

hubungan keluarga dengan anggota dewan direksi atau pemegang saham pengendali atau hubungan lain yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen.

Dewan komisaris merupakan suatu golongan individu yang dipilih langsung oleh para pemegang saham dalam mengawasi dan mengatur kebijakan perusahaan dan memberikan nasihat untuk dewan direksi. Keberadaan dewan komisaris dimaksudkan untuk mendorong untuk terciptanya lingkungan kerja yang objektif dan mendapatkan kewajaran dan kesetaraan diantara berbagai termasuk kepentingan pemegang minoritas.

### **2.2.3 Definisi Dewan Direksi**

Menurut Otoritas Jasa Keuangan (OJK 2019), dewan direksi adalah pimpinan perusahaan yang dipilih oleh pemegang saham untuk mewakili kepentingan mereka dalam mengelola perusahaan.

Secara umum dewan direksi membuat keputusan sebagai penyerahan hak milik atas nama pemegang saham termasuk dalam pemecatan, perekrutan, kebijakan deviden, kebijakan opsi dan kebijakan eksekutif. Selain itu, tugas dewan direksi bertanggung jawab untuk membantu perusahaan menetapkan tujuan, mendukung tanggung jawab eksekutif, dan memastikan perusahaan memiliki sumber daya yang memadai dan dikelola baik. Menurut (Teofilus et al, 2021) dewan direksi juga meningkatkan hubungan dengan pihak luar perusahaan. Tugas direksi adalah sebagai berikut:

1. Direksi menyusun pertanggungjawaban pengurusan perusahaan dalam bentuk laporan tahunan yang meliputi laporan keuangan, laporan kegiatan perusahaan dan laporan pelaksanaan Good Corporate Governance (GCG).
2. Direksi menyampaikan laporan tahunan kepada rapat umum pemegang saham untuk mendapat persetujuan, dan laporan keuangan kepada rapat umum pemegang saham untuk mendapat persetujuan.
3. Direksi juga harus memastikan bahwa laporan tahunan tersedia sebelum rapat umum pemegang saham sesuai dengan peraturan yang berlaku untuk evaluasi pemegang saham.

Direksi bertanggung jawab penuh dalam menjalankan tugasnya untuk kepentingan perseroan guna mencapai maksud dan tujuannya dengan mengindahkan peraturan perundang-undangan yang berlaku dan Anggaran Dasar.

#### **2.2.4 Definisi Kepemilikan Manajerial**

Menurut Teofilus et.al (2020) kepemilikan manajerial adalah kepemilikan pemegang saham dari manajemen yang terdiri dari direktur dan komisaris yang diukur dengan presentase jumlah saham manajemen terhadap jumlah seluruh saham yang beredar. Menurut Prahesti et.al, (2020) Peningkatan jumlah kepemilikan saham manajerial yang dilakukan oleh komisaris, direktur dan juga direksi dipercaya bisa memperbaiki atau meningkatkan kinerja perusahaan yang nantinya akan meningkatkan kinerja perusahaan juga. Kepemilikan pemegang saham oleh manajer diwajibkan bertindak sesuai keinginan para pemegang saham (principal) karena manajer termotivasi untuk meningkatkan kinerja. Jumlah kepemilikan saham manajerial perusahaan mendeteksi adanya kesamaan kepentingan antara

manajer dengan pemegang saham. Untuk menjamin agar para manajer melakukan tindakan yang benar bagi para principal (pemegang saham) secara maksimal, perusahaan harus menanggung biaya keagenan yaitu:

1. Pengeluaran untuk memeriksa tindakan manajemen
2. Pengeluaran untuk menata struktur organisasi sehingga kemungkinan munculnya perilaku manajemen yang tidak diinginkan semakin kecil

Manajer yang memiliki saham akan menyesuaikan tanggung jawabnya dengan kepentingan pemegang saham agar terhindar dari konflik serta kewajaran dan kesetaraan sangat diperlukan oleh perusahaan supaya agen (manajer) bersungguh-sungguh dalam melihat jalannya perusahaan dengan benar untuk mempertahankan kinerja keuangan yang diharapkan.

### **2.2.5 Definisi kepemilikan institusional**

Menurut Teofilus et.al (2020) kepemilikan institusional yaitu saham yang dimiliki oleh investor yang berasal dari pihak institusi perusahaan. Menurut Sembiring (2020), kepemilikan institusional merupakan kepemilikan saham perusahaan yang dimiliki institusi atau lembaga seperti perusahaan asuransi, bank perusahaan investasi dan kepemilikan saham institusi lainnya. Kepemilikan institusional adalah saham dari pihak eksternal yang ditanamkan di suatu perusahaan. Menurut Hartati (2020), kepemilikan institusional ini dapat dihitung menggunakan total jumlah saham institusional dibandingkan dengan jumlah saham yang beredar.

### **2.2.6 Definisi Kinerja Keuangan Perusahaan**

Menurut Teofilus et.al (2020) kepemilikan institusional yaitu saham yang dimiliki oleh investor yang berasal dari pihak institusi perusahaan. Menurut Sembiring (2020), kepemilikan institusional merupakan kepemilikan saham perusahaan yang dimiliki institusi atau lembaga seperti perusahaan asuransi, bank perusahaan investasi dan kepemilikan saham institusi lainnya. Kepemilikan institusional adalah saham dari pihak eksternal yang ditanamkan di suatu perusahaan. Menurut Hartati (2020), kepemilikan institusional ini dapat dihitung menggunakan total jumlah saham institusional dibandingkan dengan jumlah saham yang beredar.

## **2.3 Hubungan Antar Variabel**

### **2.3.1 Pengaruh Dewan Direksi terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan**

Tugas dewan direksi bertanggung jawab untuk membantu perusahaan menetapkan tujuan, mendukung tanggung jawab eksekutif, dan memastikan perusahaan memiliki sumber daya yang memadai dan dikelola baik. Menurut (Teofilus et al, 2021) dewan direksi juga meningkatkan hubungan dengan pihak luar perusahaan. Apabila dewan direksi dapat menjalankan fungsinya dengan baik, diharapkan perusahaan dapat meningkatkan kinerja keuangan yang baik sehingga pemegang saham atau investor akan merasa puas dengan kinerja perusahaan (*theory agency*). Hasil penelitian Wardati (2021) dan Wendy et.al (2020) menunjukkan bahwa dewan direksi berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan, akan tetapi hasil penelitian Aziza et.al (2020) dan Intia et.al (2021) menunjukkan bahwa dewan direksi tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan atau return on assets (ROA).

### **2.3.2 Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Kinerja Keuangan**

#### **Perusahaan**

Menurut Sembiring (2020), kepemilikan manajerial merupakan pemegang saham dari pihak manajemen (direktur dan komisaris) yang terlibat secara aktif dalam pengambilan keputusan. Kepemilikan saham oleh manajer diwajibkan bertindak sesuai keinginan para pemegang saham untuk menghindari konflik. Menurut Prahesti et.al, (2020), peningkatan jumlah kepemilikan saham manajerial yang dilakukan oleh komisaris, direktur dan juga direksi dipercaya bisa memperbaiki atau meningkatkan kinerja perusahaan. Hal ini yang nantinya akan meningkatkan kinerja perusahaan juga dan meningkatkan kepercayaan terhadap investor supaya saham di perusahaan juga berjalan lancar (*agency theory*). Hasil penelitian Pratiwi et.al (2022) kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan, akan tetapi hasil penelitian Wendy et.al, (2020) dan Febrina et.al (2022) menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

### **2.3.3 Pengaruh Dewan Komisaris Terhadap Kinerja Keuangan**

#### **Perusahaan**

Dewan komisaris merupakan suatu golongan individu yang dipilih langsung oleh para pemegang saham dalam mengawasi dan mengatur kebijakan perusahaan dan memberikan nasihat kepada dewan direksi. Keberadaan dewan komisaris dimaksudkan untuk mendorong untuk terciptanya lingkungan kerja yang objektif dan mendapatkan kewajaran dan kesetaraan diantara berbagai termasuk

kepentingan pemegang minoritas. Keberadaan dewan komisaris diharapkan menjaga terhadap segala kebijakan yang dibuat oleh direksi saat ini menjadi sebuah kebutuhan yang berhubungan antara investor dengan manajemen perusahaan (*agency theory*). Menurut penelitian Intia et.al (2021) dan Pratiwi et.al (2022) dewan komisaris berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan, sedangkan menurut penelitian dari Wardati (2021) dan Maulana (2020) dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

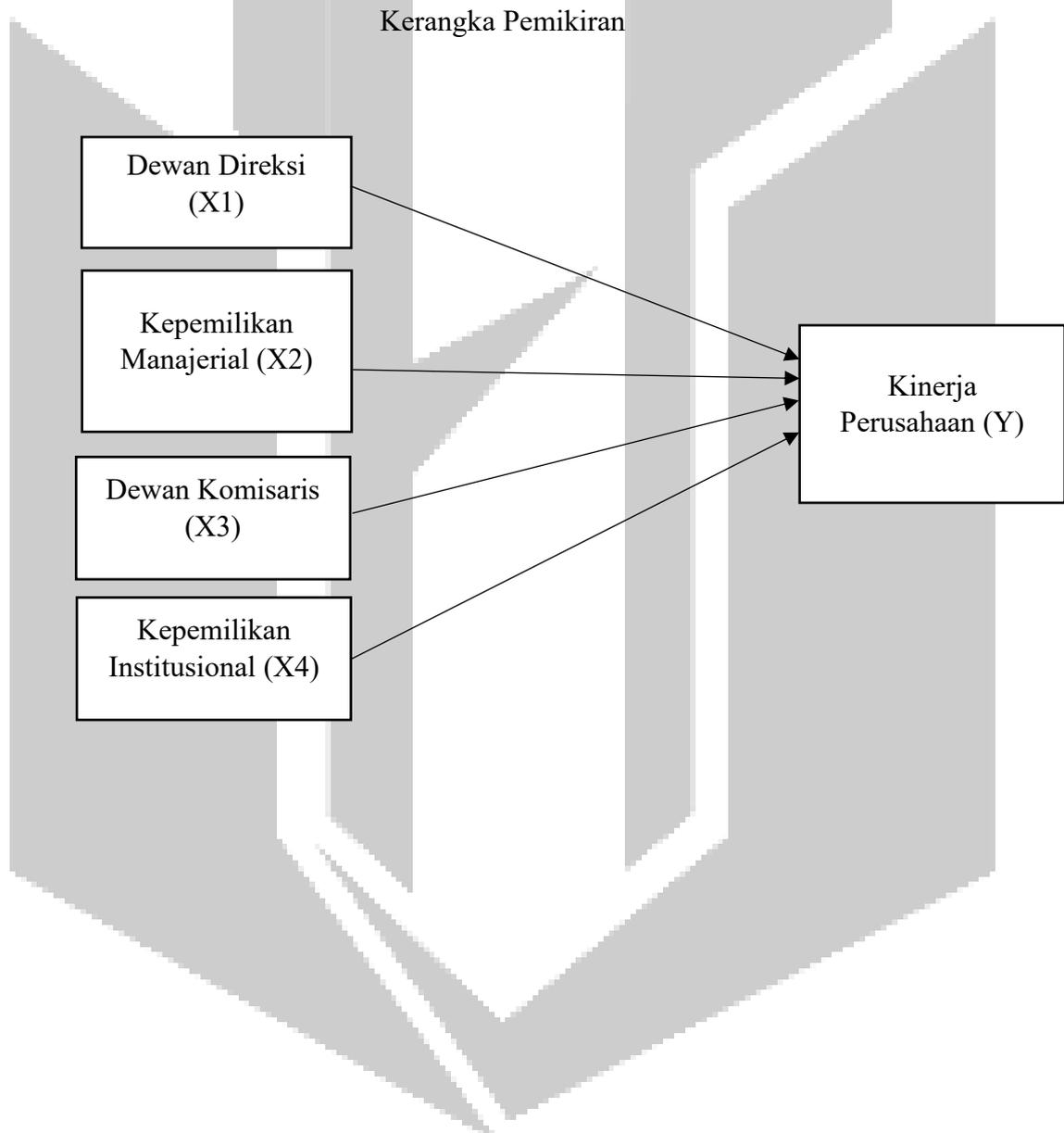
#### **2.3.4 Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan**

Teori agensi menjelaskan adanya perbedaan kepentingan pada principal dengan agen. Adanya perbedaan tersebut, maka harus diselaraskan dengan kepemilikan institusional. Menurut Ningsih et.al, (2021) semakin tinggi persentase saham yang diperoleh investor institusional mengakibatkan usaha mengawasi semakin efektif dikarenakan mampu mengendalikan pada perilaku *opportunistic* yang dilaksanakan oleh manajer. Kepemilikan institusional diharapkan bersikap netral terhadap segala kebijakan yang dibuat oleh direksi saat ini menjadi sebuah kebutuhan yang berhubungan antara investor dengan manajemen perusahaan (*agency theory*). Hal ini didukung menurut penelitian dari Hartarti (2020) karena kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Sedangkan Aziza et.al (2020) dan Ningsih et.al, (2021) kepemilikan institusional tidak berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan.

## 2.4 Kerangka Pemikiran

Penelitian ini terdiri dari 3 variabel independen yaitu dewan direksi (X1), kepemilikan manajerial (X2) dan dewan komisaris (X3) yang memengaruhi kinerja perusahaan sebagai variabel dependen (Y). Maka dibuat kerangka kerja sebagai berikut:

Gambar 2. 1  
Kerangka Pemikiran



## 2.5 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian, hubungan antarvariabel dan landasan teori, maka dapat disimpulkan hipotesis penelitian. Hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H1: Dewan direksi berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan

H2: Kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan

H3: Dewan komisaris berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan

H4: Kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap kinerja Perusahaan